

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSI KORPORASI, RASIO KEUANGAN DAN FUNDAMENTAL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM

Bella Nur Diana¹

Entot Suhartono²

(Universitas Dian Nuswantoro)

¹bellanurdiana123@gmail.com; ² entot.suhartono@dsn.dinus.ac.id

Abstract

Purpose of this research to find out the ROA, DER, EPS, PER, DPS , interest rates, and exchange rates to shares. This study used manufacturing sample companies that are widely available on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. Sample 38 companies with purposive sampling method. This study uses SPSS. The results of the study were the ROA, DER, DPS, interest rates, and exchange rates, affect insignificant the share price. While EPS and PER are significant against the share price.

Keywords: *Debt to Equity, Devidend Per Share, Earning Per Share, exchange rate interest rate, Price Earning Ratio, Return On Asset*

I. PENDAHULUAN

Kinerja yang prima belum mampu ditunjukkan oleh sektor manufaktur sebesar 9,33% menurut *year-to-date* (ytd). Sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia dan sektor barang konsumsi merupakan sektor manufaktur. Misalnya sejak awal tahun pada saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terjadi penurunan 8,31%. PT Astra International Tbk (ASII) sahamnya tercatat 15,81% menurut YTD. Pada awal tahun PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sahamnya juga tergerus 27,37%. selain itu, sejak awal tahun pada dua saham emiten rokok terbesar, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,50%, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga melemah 43,40.

Menurunnya permintaan barang produksi menyebabkan penurunan pada kinerja indeks manufaktur. Terjadi fluktuatif di semester I-2019 pada penjualan ekspor. Awal semester II-2019 di bulan Oktober mengalami penurunan yang tajam pada kinerja ekspor. Bulan Oktober 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ekspor yang terjadi peningkatan 5,92% menurut *month-on-month* (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Sehingga, terjadi penurunan apabila dibandingkan terhadap realisasi ekspor sebesar 6,13% US\$ 15,8 miliar pada Oktober 2018 (Kontan.co.id, 2019).

Menurut Jumriaty, dkk (2019) investor dapat menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan sebaik-baiknya modal yang akan di tanamkan ke perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi, dengan mengoptimalkan tingkat efisiensi dan harus tetap mempunyai daya saing tersendiri. Teori permintaan menjelaskan terdapat hubungan antara harga saham dan jumlah permintaan saham, sehingga dapat dijelaskan naiknya harga saham timbul karena jumlah permintaan, jika terjadi penurunan harga saham maka permintaan saham juga akan turun. Kondisi ini di jadikan gambaran investor untuk mendapatkan informasi yang tersedia di pasar saham dan dijadikan acuan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga para investor akan bereaksi dan harga saham baru akan tercipta.

Menurut Santika & Yusran (2020) harga saham merupakan cerminan kepercayaan investor atau cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham dapat berubah sesuai kinerja perusahaan. Kondisi harga saham dapat dilihat dengan naiknya harga saham yang di pengaruhi kinerja perusahaan yang baik, sedangkan menurunnya harga saham di pengaruhi tidak stabilnya kinerja perusahaan. Harga

saham perusahaan dapat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan merupakan nilai serta kinerja keuangan suatu perusahaan.

Peneliti di luar negeri maupun di Indonesia melakukan penelitian tentang harga saham yang di gunakan untuk mengetahui faktor-faktor terhadap harga saham. Penelitian Hastuti & Sutanto (2017) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kinerja rasio pada harga saham, penelitian Badollahi, dkk (2020)meneliti tentang hubungan *corporate action* pada harga saham, dan penelitian Restiawan & Asytuti (2020) meneliti tentang hubungan faktor ekonomi makro pada harga saham. Penelitian Machmuddah *et al.* (2020) menjelaskan adanya perbedaan yang bermakna antara harga saham penutupan harian dengan volume perdagangan saham sebelum dan saat terjadinya pandemic covid-19 dari perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2019) menyatakan rasio yang berpengaruh signifikan yaitu ROA, DER, EPS, PER pada harga saham. Riset ini memasukkan pengaruh *corporate action* adalah deviden yang di bagikan perusahaan kepada investor, sehingga investor dapat tertarik untuk mendapatkan keuntungan dari menginvestasikan sahamnya, dengan ini calon investor dapat tertarik untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan dengan pembagian DPS perusahaan kepada investor. Penelitian sebelumnya menyatakan terdapat hubungan signifikan DPS pada harga saham (Badollahi, dkk., 2020).

Penelitian terkait dengan hal ini beberapa kali telah dilakukan namun hasilnya masih bervariasi. Windairawati, dkk (2018) membuktikan bahwa variabel yang signifikan adalah variabel ROA pada harga saham, dan DER tidak terdapat hubungan signifikan pada harga saham. Najib & Triyonowati (2017) membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan yaitu ROA, DPS, kurs nilai tukar terhadap harga saham. Indrayani, dkk (2020) menjelaskan variabel yang signifikan yaitu variabel ROA terhadap harga saham.

Widyanto, dkk (2019) menyatakan variabel yang signifikan yaitu EPS terhadap harga saham. Santika & Yusran (2020) menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel ROA pada harga saham, dan variabel tidak signifikan yaitu variabel DER,PER terhadap harga saham. Oktaviani & Agustin (2017) menjelaskan variabel yang signifikan yaitu variabel EPS, PER, DPS terhadap harga saham. Saputra & Santoso (2017) menjelaskan variabel yang signifikan

adalah nilai tukar pada harga saham dan variabel yang tidak signifikan yaitu suku bunga pada harga saham.

Riset ini mengambil penelitian Saputra dkk (2019) dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019 sebagai obyek penelitian. Peneliti menggunakan obyek perusahaan manufaktur, karena pada tahun 2010 hingga sekarang sektor manufaktur merupakan sektor yang berkembang sangat besar di Indonesia. Meningkatnya penjualan dan produksi perusahaan manufaktur disebabkan oleh semakin majunya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dilakukan penelitian kembali dengan pertanyaan penelitian apakah aksi korporasi, rasio keuangan dan faktor fundamental ekonomi makro berefek pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2017-2019?

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Penelitian Pangestu dan Wijayanto (2017) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan cara perusahaan untuk memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Menurut penelitian Saputra, dkk (2019) teori sinyal menjelaskan kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Investor menjadikan laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan sebagai sinyal untuk mengetahui laporan keuangan maupun informasi akuntansi yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan.

2.2 Hipotesis Pasar Efisiensi (*Hypotesis Market Efficiency*)

Menurut Munica & Yunita (2018) pasar efisiensi merupakan pasar yang memuat informasi dengan menggunakan harga penjualan semua sekuritas. Informasi yang penting seperti laba perusahaan di masa lalu atau informasi mengenai rencana kenaikan dividen tahun ini. Pasar efisien merupakan keadaan dimana untuk mengetahui informasi harga dengan terbuka. Penelitian Saputra, dkk (2019) menjelaskan tentang *fair game model* dalam teori pasar efisien, yang menyatakan kepada para investor bahwa semua informasi yang ada dapat mencerminkan harga saham.

Investor melakukan hipotesis pasar efisiensi ketika investor melakukan aktivitas investasi yang rasional atau saat melakukan *trading*. Tapi kegiatan di pasar, banyak investor yang melakukan investasi yang tidak rasional, sehingga

menyebabkan anomaly. *Hypothesis market efficiency* memiliki tiga bentuk pasar, yaitu:

1. Pasar efisiensi bentuk lemah mengartikan bahwa informasi yang terdapat dipasar sekuritas tercermin pada harga saham yang terjadi sekarang dan harga saham masa lampau.
2. Pasar efisiensi bentuk setengah kuat mengartikan untuk menyesuaikan harga sekuritas dengan informasi yang ada, maka dijelaskan bahwa semua informasi tercermin dari harga sekuritas yang terjadi sekarang.
3. Pasar efisiensi bentuk kuat mengartikan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang rahasia tercermin dari semua harga- harga sekuritas saham.

2.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio untuk melihat laba/rugi dari total aset perusahaan oleh setiap rupiah dana yang ditanamkan (Saputra dkk 2019). Besarnya ROA akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh investor. Hal ini dijadikan para investor sebagai sinyal positif dan akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga mengalami kenaikan terhadap permintaan dan harga saham. Penelitian Windairawati, dkk (2018), Nabila dkk (2018), dan Najib & Triyonowati (2017) menjelaskan ROA berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan ROA pada harga saham

2.4 Pengaruh *Debt To Equity (DER)* terhadap Harga Saham

Noviyana, dkk (2019) menggunakan rasio DER untuk mengukur rasio utang dengan membandingkan total modal dan total utang. Beban bunga pinjaman digunakan untuk pengurang pajak perusahaan yang mempunyai hutang, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan pada EPS karena penghematan pajak, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Temuan penelitian I. Saputra dkk. (2019) membuktikan terdapat pengaruh signifikan DER pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan DER pada harga saham

2.5 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Penelitian Widyanto, dkk (2019) menyatakan bahwa EPS yaitu perolehan penghasilan laba sesuai dengan kepemilikan per lembar saham dalam menjalankan operasinya. Semakin besar EPS akan meningkatkan keuntungan yang di dapat oleh investor. Hal ini akan dilihat para investor sebagai sinyal positif dan akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga mengalami kenaikan terhadap permintaan dan harga saham. Temuan penelitian Wartono & Evina (2019), Jumriaty dkk (2019), dan Azzahra & Sutanto (2016) membuktikan EPS berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh signifikan EPS pada harga saham

2.6 Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Penelitian Wahyuni, dkk (2020) menjelaskan PER dimanfaatkan sebagai penilaian investor terhadap saham di pasar modal. Semakin besar PER dapat meningkatkan keuntungan yang di peroleh para investor. Hal ini akan dilihat para investor sebagai sinyal positif dan investor dapat tertarik untuk menginvestasikan modalnya, maka akan menaikkan permintaan dan harga saham. Temuan penelitian Saprudin, dkk (2020) dan Suparningsih & Chaeriah (2020) membuktikan bahwa PER berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis keempat yaitu:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan PER pada harga saham

2.7 Pengaruh *Deviden Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham

Penelitian Lilianti (2018) DPS digunakan untuk membagikan besar kecilnya laba dalam bentuk dividen setiap lembar saham kepada pemegang saham. Besarnya DPS dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di peroleh investor, sehingga dijadikan para investor sebagai sinyal positif dan investor dapat tertarik untuk menginvestasikan modalnya, maka akan menaikkan permintaan dan harga saham. Temuan penelitian Oktaviani & Agustin (2017), Hermanto & Soekotjo (2017), dan Najib & Triyonowati (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh DPS pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesisi kelima yaitu:

H₅: Terdapat pengaruh signifikan DPS pada harga saham

2.8 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Harga saham bisa dipengaruhi tingkat suku bunga dengan, adanya persaingan antara obligasi dan saham yang terjadi di pasar modal. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka para investor dapat menjual sahamnya dan menukarkan dengan obligasi, sehingga suku bunga menurun. Temuan penelitian Rahayu & Masud (2019) membuktikan suku bunga berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis keenam yaitu:

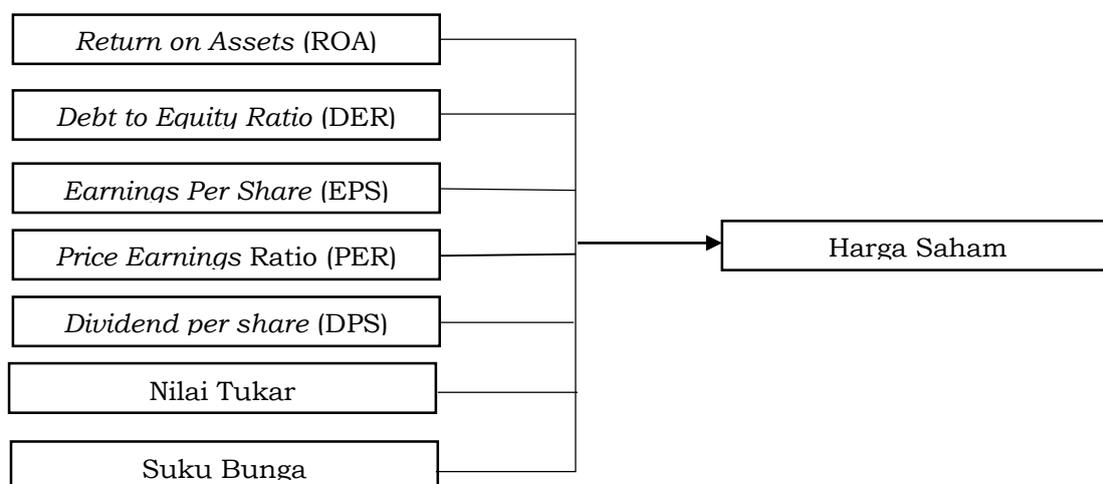
H₆: Terdapat pengaruh signifikan suku bunga pada harga saham

2.9 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Penelitian Anshari dkk (2019) menjelaskan nilai tukar merupakan perbandingan antara mata uang yang relative dan mata uang asing. Besarnya nilai tukar negara dapat mempengaruhi tingginya mata uang domestik dengan memperoleh mata uang asing, sehingga di lihat para investor sebagai sinyal positif dan akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya, maka dapat menurunkan permintaan dan harga saham perusahaan. Temuan penelitian Saputra dkk (2019) dan Pramesti dkk (2015) membuktikan nilai tukar berpengaruh pada harga saham Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis ketujuh yaitu:

H₇: Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar pada harga saham

Gambar 1
Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis kuantitatif dan memakai data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2019. Penelitian menggunakan dua jenis variabel adalah variabel independen ROA, DER, EPS, PER, DPS, suku bunga, nilai tukar, dan variabel dependen adalah harga saham.

Data *pooling (pooled cross sectional)* sebagai metode dalam penelitian dan yang digunakan untuk pengumpulan data. Sektor manufaktur yang terdapat di BEI merupakan populasi penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan penjualan dengan pendapatan perdagangan yang tinggi pada BEI dengan bermacam-macam fluktuasi harga. Analisis dalam pengujian ini menggunakan SPSS. Populasi tersebut berjumlah 180 perusahaan dan sampel yang didapatkan sejumlah 38 perusahaan, dengan menentukan kriteria tertentu, berikut klasifikasinya:

Tabel 1
Kriteria Sampel

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat dalam BEI 2017-2019	180
2. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(56)
3. Mengalami kerugian 2017-2019	(42)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen pada tahun 2017-2019	(44)
Jumlah sampel	38
Tahun pengamatan	3
Jumlah pengamatan	114

Tabel 2
Pengukuran variabel

Variable	Rumus
DEPENDEN	
Harga saham	Harga saham penutupan pada akhir tahun 2017-2019 (www.yahoo.finance , n.d.)
INDEPENDEN	
ROA	$\frac{\text{jumlah laba}}{\text{jumlah aset}}$
DER	$\frac{\text{Jumlah liabilitas}}{\text{jumlah ekuitas}}$
EPS	$\frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
PER	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$
DPS	$\frac{\text{Jumlah dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Suku bunga	Pengumuman BI rate di bulan Desember pada periode penelitian (www.bi.go.id)
Nilai tukar	Tanggal akhir tahun pada kurs JIDOR pada periode penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menunjukkan nilai signifikan $0,441 > 0,05$ hasil pengujian SPSS menyatakan ROA tidak berpengaruh sehingga disimpulkan variabel ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham perusahaan walaupun perusahaan mengalami peningkatan. Karena terdapat pengaruh nilai *assets turnover* dan *net profit margin* pada ROA. ROA dapat meningkat dengan adanya kenaikan pada perputaran *assets turnover*, sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan, sehingga perusahaan dapat mengubah *asset* menjadi penjualan, tetapi ini dapat mempengaruhi penurunan pada *net profit margin* perusahaan karena saat pengolahan beban perusahaan tidak efektif, maka hal ini dianggap kurang baik dan para investor tidak akan bereaksi untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, sehingga harga saham tidak terjadi perubahan.

Menurut teori sinyal untuk melihat kondisi saat ini perusahaan menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan dimanfaatkan untuk gambaran perusahaan di masa depan. ROA digunakan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan saat ini, namun kondisi ini tidak semua menjadi gambaran kinerja perusahaan yang terjadi di masa depan, dalam kondisi tersebut investor tidak akan bereaksi terhadap informasi ROA jika informasi yang di berikan tidak meyakinkan para investor.

Penelitian ini sejalan dengan Saputra dkk (2019), ROA tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, namun Marvina dkk (2020), Noviyana dkk (2019) dan Winsdairawati dkk (2018) menjelaskan variabel ROA berpengaruh signifikan pada harga saham.

4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menunjukkan nilai signifikan $0,795 > 0,05$ dari pengujian SPSS menyatakan variabel DER tidak berpengaruh, sehingga disimpulkan variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. Disebabkan ada kemungkinan terdapat peningkatan jumlah hutang dan keberadaan modal semakin rendah, namun peningkatan hutang tidak berdampak buruk apabila meningkatkan operasional atau ekspansi usaha yang dikelola secara baik.

Menurut teori sinyal DER digunakan sebagai gambaran perusahaan mengenai kondisi pendanaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih banyak walaupun terdapat lebih banyak keuntungan berupa beban pajak yang berkurang yang dapat dirasakan oleh investor, resiko dapat terjadi bagi pemegang saham jika terdapat besarnya hutang yang digunakan untuk pendanaan, adalah hutang perusahaan atas resiko gagal bayar perusahaan. Sehingga DER tidak bereaksi terhadap perubahan yang tidak signifikan.

Penelitian ini konsisten dengan Novita & Situmorang, (2020), Santika & Yusran, (2020), dan Windairawati dkk (2018) dengan menyimpulkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, namun Widyanto dkk (2019), Pratama & Erawati (2016) penelitiannya tidak sejalan dengan menjelaskan DER berpengaruh signifikan pada harga saham.

4.3 Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) melihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari SPSS menyatakan EPS berpengaruh, sehingga disimpulkan EPS berpengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. Tingginya EPS dapat menarik investor agar menginvestasikan modalnya, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Besarnya EPS perusahaan dapat dijadikan indikator kinerja perusahaan, tingginya EPS mempengaruhi peningkatan harga saham, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sehingga dijadikan para investor sebagai nilai yang positif.

Hal ini konsisten dengan Wartono & Evina, (2019), Oktaviani & Agustin, (2017), dan (Hermanto & Soekotjo, 2017) yang menyimpulkan variabel EPS berpengaruh signifikan pada harga saham, namun penelitian Utami & Fitriasari (2020) dan Arbelia dkk (2019) tidak konsisten dengan menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan.

4.4 Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menjelaskan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dari SPSS menyatakan PER berpengaruh, sehingga disimpulkan variabel PER berpengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. Hasil diatas menunjukkan PER yang tinggi dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham. Kepercayaan investor akan tinggi terhadap kinerja perusahaan, dapat memengaruhi harga saham yang harus dibayar investor. Tingginya PER menjelaskan baiknya perusahaan, sehingga harga saham meningkat dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya.

Hal ini konsisten dengan Oktaviani & Agustin (2017) menyimpulkan variabel PER mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, namun Santika & Yusran (2020) penelitiannya tidak konsisten dengan menyatakan PER tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

4.5 Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menunjukkan nilai signifikansi $0,780 > 0,05$ dari SPSS menyatakan DPS tidak berpengaruh, sehingga kesimpulan variabel DPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. Karena investor tidak mengharapkan deviden sebagai investasi saham, tetapi keuntungan dari harga beli dan harga jual yang diharapkan oleh investor, karena selisih pendapatan harga beli maupun harga jual saham lebih diinginkan investor, karena terdapat selisih antara pembagian deviden dengan tingginya harga beli dan harga jual daripada deviden. Penelitian ini menjelaskan DPS tidak berpengaruh pada harga saham, karena terdapat banyak perusahaan yang tidak melakukan pembayaran deviden selama tahun penelitian.

Menurut teori sinyal DPS digunakan perusahaan untuk menggambarkan aksi perusahaan terhadap investor mengenai pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pembagian keuntungan dapat dipengaruhi perusahaan di masa depan. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak di masa depan perusahaan melakukan suatu proyek yang akan memperoleh keuntungan, dengan ini perusahaan tidak membagikan keuntungan, sehingga investor tidak akan bereaksi dan harga saham tidak terjadi perubahan.

Hal ini konsisten dengan Saputra, dkk (2019) dan Arbelia, dkk (2019) menyimpulkan DPS tidak berpengaruh pada harga saham, namun Oktaviani & Agustin (2017) dan Hermanto (2017) penelitiannya tidak konsisten dengan menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh pada harga saham.

4.6 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menunjukkan nilai signifikansi $0.451 > 0,05$ dari SPSS menyatakan suku bunga tidak berpengaruh, sehingga kesimpulan variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2017-2019. Dari hasil diatas menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham. Suku bunga tidak akan berubah dan tidak akan memberikan pengaruh kepada investor yang tetap berinvestasi walaupun terjadi peningkatan dari suku bunga. Penambahan pembayaran suku bunga tidak akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, namun jika suku bunga mengalami

peningkatan pada biaya pinjaman yang harus dibayarkan, maka tidak akan berpengaruh pada harga saham perusahaan, sehingga investor tidak akan bereaksi untuk menjual saham tersebut.

Menurut teori pasar efisiensi kondisi pasar setengah kuat mengalami perubahan pada kondisi ekonomi makro yang akan mengakibatkan keputusan investor guna untuk menghindari resiko yang dapat terjadi, sehingga investor dapat memilih untuk tetap melakukan atau melepaskan investasi saham. Kenaikan pada suku bunga akan berpengaruh terhadap penurunan pada ekonomi makro, sedangkan jika terjadi penurunan ini dapat digunakan sebagai gambaran pada meningkatnya ekonomi makro. Penghindaran resiko investasi para investor menggunakan perubahan kondisi ekonomi tersebut. Tetapi perubahan tersebut tidak begitu signifikan, sehingga tidak akan menarik investor untuk berinvestasi.

Hasil ini konsisten dengan Widodo dkk (2020) dan Rahayu & Masud (2019) menyatakan variabel yang tidak memiliki pengaruh pada harga saham yaitu variabel suku bunga, namun Saputra & Santoso (2017) penelitiannya tidak sejalan dengan menjelaskan suku bunga berpengaruh pada harga saham.

4.7 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Tabel 5 (Lampiran) menunjukkan nilai signifikansi $0.677 > 0,05$ dari SPSS menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh, sehingga kesimpulan variabel nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil di atas menjelaskan nilai tukar tidak terjadi peningkatan, sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Peningkatan nilai tukar akan menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh juga meningkat, karena saat kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan menggunakan mata uang asing.

Menurut teori pasar efisiensi kondisi pasar setengah kuat dapat terjadi perubahan pada kondisi ekonomi makro, sehingga dapat mengakibatkan keputusan para investor untuk tetap melakukan atau melepaskan investasi saham yang digunakan untuk menghindari penurunan laba yang diperoleh investor. Menurunnya kondisi ekonomi makro digambarkan pada peningkatan nilai tukar, sedangkan jika kondisi makronya meningkat dapat digambarkan pada meningkatnya nilai tukar. Penghindaran pada penurunan laba yang dapat terjadi investor dapat memanfaatkan perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi makro, sehingga para investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi karena tidak terjadi perubahan pada kondisi ekonomi yang tidak terlalu signifikan.

Hasil ini konsisten dengan Ningsih (2020) menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, namun Saputra & Santoso (2017) penelitiannya tidak konsisten dengan menjelaskan nilai tukar berpengaruh pada harga saham.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pendahuluan, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis, serta hasil dan pembahasan pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel EPS, dan PER, sedangkan variabel ROA, DER, DPS, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2017-2019.

Hasil olah data tersaji pada lampiran menunjukkan bahwa nilai R^2 kecil yaitu sebesar 27,7%. Berdasarkan keterbatasan masalah penelitian, maka saran yang diberikan kepada penelitian yang akan datang adalah menambah variabel ROI, CR, tingkat inflasi, dan aksi korporasi lain yaitu merger atau akuisisi yang mungkin berpengaruh dengan harga saham. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan para investor saat berinvestasi di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Muhammad Aditiya, Swandari, F., & Sadikin, A. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(12), 202–213.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arbelia, Mayla Rosa, Wijaya, Anggita Langgeng, & Widiasmara, A. 2019. Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Bidang Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2013-2017). *SIMBA*, 14(18), 531–548.
- Azzahra, Fitri Amalia, & Sutanto, A. 2016. Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Fokus* 6 (13), 13–25.
- Badollahi, I., Haanurat, A. I., & Hasyim, K. 2020. Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor di Kota Makasar). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2 (9), 77-85.
- Hastuti, N., & Sutanto, A. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Fokus* 7 (12), 144–155.
- Hermanto, R., & Soekotjo, H. 2017. Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(16), 1-16.

- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. 2020. Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(4), 216–219. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Jumriaty, Jusman, & Puspitasari, Sinta Devi. 2019. Pengaruh Kondisi Fundamental dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5, 77–87.
- Kompasiana.2020.kompasiana.<https://www.kompasiana.com/arifantymnur28/5e8c8211d541df114f07d8f4/dampak-covid-19-terhadap-pasar-saham-indonesia>
- Lilianti, E. 2018. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Machmuddah, Z., Utomo, S. D., Suhartono, E., Ali, S., & Ghulam, W. A. 2020. Stock Market Reaction To COVID-19: Evidence In Customer Goods Sector With The Implication For Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040099>
- Marvina, Effendi, M. S., & Sarpan. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *IKRA-ITH Ekonomika*, 3(1), 92–101.
- Munica, Firrisa Tsamara, & Yunita, I. 2018. Analisis January Effect Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(10), 76-85. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Nabila, Fahma Lintang, Mardani, Ronny Malavia, & Rizal, M. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018) Oleh. *International Reviews of Immunology*, 66(1), 1–15. <https://doi.org/10.3109/08830185.2014.902452>
- Najib, F., & Triyonowati. 2017. Pengaruh DPS, ROA, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 6 (19), 1–19.
- Ningsih, M. A. 2020. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(15), 1–

15.

- Novita, H., & Situmorang, A. C. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>
- Noviyana, R., Suhendro, & Masitoh, E. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga saham dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Akuntansi*, 2 (8), 1-8
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6 (17), 1-17
- Pangestu, Satrio Putro, & Wijayanto, A. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham. 3(9), 1-9. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Pramesti, I Gusti Ayu Dita, Ekayani, Ni Nengah Seri, & Jayanti, Sri Eka. 2015. Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas USD, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cybrarians Journal*, 1(9), 1-9 <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Pratama, A., & Erawati, T. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(10), 1-10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Rahayu, T. N., & Masud, M. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(12), 35-46. <https://mail.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/166>
- Restiawan, Ardi Slamet, & Asytuti, R. 2020. Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhui Harga Saham*, 2(8), 21-28.
- Santika, Tika tia, & Yusran, Rio rahmat. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4 (10), 150-159.
- Saprudin, Sebastian, A., & Mustika, M. 2020. Pengaruh Return On Investment dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JISAMAR*, 4(12), 19-30.
- Saputra, E., & Santoso, Bambang Hadi. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu*

dan Riset Manajemen, 6(16), 1–16.

- Saputra, I., Veny, V., & Mayangsari, S. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi Dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5078>
- Suparningsih, B., & Chaeriah, Ella siti. 2020. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Dolar Terhadap Harga Saham Industri Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 124–143.
- Utami, Rizka Amalia, & Fitriasari, P. 2020. Relevansi Nilai Selisih Loans Book Value dan Loans Fair Value, Book Value Per Share, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 6(20), 78–96. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *MBIA*, 19(12), 75–86. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wartono, T., & Evina. 2019. Pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham PT Lippo Karawaci, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(2), 26-42. <https://doi.org/2406-8616>
- Widodo, Basuki Setiyo, Swandaru, F., & Sadikin, A. 2020. Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8 (1), 1-15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widyanto, Eko Adi, Permana, D., & Unais, V. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 1(1), 1-5.
- Windairawati, Mardani, Ronny Malavia, & Khalikussabir. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018), *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 11–23.
- www.bi.go.id. (n.d.).
- [www.yahoo.finance](https://finance.yahoo.com/). (n.d.). <https://finance.yahoo.com/>

Lampiran

1) Hasil uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.229	3.640362

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, ROA, SUKU BUNGA, PER, DPS, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder diolah spss, 2020

2) Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	538.425	7	76.918	5.804	.000 ^b
	Residual	1404.737	106	13.252		
	Total	1943.162	113			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, ROA, SUKU BUNGA, PER, DPS, DER, EPS

Sumber: data sekunder diolah spss, 2020

3) Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.573	12.667		.440	.661
	ROA	.001	.002	.070	.773	.441
	DER	.000	.000	-.023	-.261	.795
	EPS	9.193E-6	.000	.505	5.102	.000
	PER	5.676E-5	.000	.506	5.291	.000
	DPS	4.351E-7	.000	.024	.280	.780
	SUKU BUNGA	-.001	.002	-.064	-.756	.451
	NILAI TUKAR	-.377	.903	-.035	-.418	.677

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder diolah spss, 2020